

## Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Samia Claudia<sup>1</sup>, Fuady Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email: [samiaclaudia94@gmail.com](mailto:samiaclaudia94@gmail.com)<sup>1</sup>, [fuadyanwar55@yahoo.co.id](mailto:fuadyanwar55@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan terhadap peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja. Pada masa remaja seseorang akan sulit jika hanya dinasehati dan diberikan contoh saja, karena anak remaja lebih suka membangkang jika diberikan contoh yang baik dan diperintah orang tua untuk mengerjakan sesuatu. Untuk itu orang tua harus memiliki metode yang tepat bagaimana orang tua bisa membina remaja untuk berakhlakul karimah. Orang tua membina akhlak remaja tidak hanyamenggunakan kata-kata maupun contoh-contoh saja, orang tua dapat menggunakan cara pendekatan terhadap remaja, dan orang tua sebagai tempat untuk bercerita tentang kehidupan di luar rumah, dengan cara seperti itu dapat membuat remaja lebih memiliki rasa kepercayaan terhadap orang tuanya. Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap orangtua yang sudah melakukan kewajibannya yaitu membimbing, mengarahkan remaja dll, yang berada di Kecamatan Bungus teluk Kabung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Bungus teluk Kabung Kota Padang, para orangtua sudah semaksimal mungkin dalam mengarahkan dan membina akhlak para remaja. Dan upaya yang dilakukan orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja adalah upaya orang tua dalam memberikan contoh teladan dari orang tua, perilaku sopan santun, pergaulan dan perlakuan orang tua terhadap orang lain baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat yang akan menjadi teladan bagi anaknya.

**Kata Kunci :** Peranan Orang Tua, Pembinaan Akhlak, Remaja

### Abstract

This research is motivated by an interest in the role of parents in fostering adolescent morals. When a person is a teenager, it will be difficult if they are only given a heart and given an example, because teenagers prefer to be rebellious if given a good example and ordered by their parents to do something. For this reason, parents must have the right method of how parents can foster teenagers to have good morals. Parents foster youth morals not only using words or examples, parents can use an approach to teenagers, and parents as a place to tell stories about life outside the home, in this way can make teenagers have more confidence in their parents . The researcher's question in this study is how the role of parents in fostering adolescent morals in the Bungus Teluk Kabung sub-district. This study aims to describe the role of parents in the development of adolescent morals in Bungus Teluk Kabung District. This research uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted on parents who have done their duty, namely guiding teenagers, etc., who are in Bungus Bay Kabung District. The results of this study indicate that in Bungus Teluk Kabung District, Padang City, parents may as much as possible in directing and fostering the morals of teenagers. And the efforts made by parents

in the Guidance of Adolescent Morals are the efforts of parents in providing exemplary examples from parents, polite behavior, association and good parental treatment in the family environment, the community who will be an example for their children..

**Keywords:** The role of parents, moral development, adolescents

## PENDAHULUAN

Perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia disatu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak di pihak lain. Di samping itu, era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja.

sudut dan tempat berpijak. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja seperti kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, pergaulan dengan teman yang tidak sebaya, peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif, tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, kebasan yang berlebihan, masalah yang dipendam.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan formal. Orang tua merupakan bagian penting dalam sebuah keluarga yang memiliki peranan penting sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan (Arief, 2002: 76).

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya (Munirah,2015). Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua (Permatasari, 2015). Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak (Hawari, 1997: 155). Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

Di kecamatan Bungus Teluk Kabung, merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang, yang terdiri dari beberapa kelurahan. Masyarakat yang tinggal di Bungus memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan yang berbeda-beda serta akhlak yang berbeda. Namun jika dilihat dari pola pergaulan remaja disana perlu dibina karena kebiasaan para remaja agak bebas serta agak jauh dari tuntunan agama. Remaja yang peneliti maksud adalah remaja yang masih berumur 15-19 tahun yang masih menjadi tanggung jawab orang tuanya. Kebiasaan buruk remaja di Bungus ini seperti remaja laki-laki dan perempuan yang masih nongkrong sampai larut malam, gaya pacaran yang melebihi orang dewasa sampai larut malam, merokok bahkan mencoba minum alkohol serta menghirup lem.

Sebagian besar orang tua disana sudah mengontrol anak-anaknya di rumah, akan tetapi masih ada orang tua disana kurang mengontrol anak-anaknya karenakan sibuk dengan mencari nafkah. Dari data yang di dapatkan dari kantor lurah 60% orang tua bekerja sebagai petani dan nelayan sehingga tidak sempat untuk mendidik anaknya, serta data pendidikan orang tua 27% orang tua siswa tamat SD dan SMP, Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak dari anak-anaknya. Sehingga banyak dari anak-anak remaja yang masih berbohong kepada orang tuanya, seperti meminta uang untuk membeli paket internet guna untuk belajar daring kenyataannya tidak digunakan untuk belajar, melainkan untuk membuka sosial media seperti instagram, facebook, tiktok, dan lain sebagainya.

Banyak orang tua yang belum memberikan keteledanan yang baik kepada anaknya, namun mereka berharap anak mereka memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Tentu hal ini

sangat kecil kemungkinan untuk tercapai, karena pada dasarnya anak cenderung untuk mencontoh sesuatu yang mereka lihat. Maka penting bagi orangtua untuk memberikan teladan yang baik agar nantinya anak-anak mereka juga memiliki akhlak dan perilaku yang baik pula.

Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana sabda Nabi "Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang bagus.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan" (Sugiyono, 2009: 9). Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Peneliti akan meneliti bagaimana peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Sesuai dengan jenisnya penelitian lapangan, peneliti akan meneliti kepada orang tua dan remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Model kualitatif yaitu peneliti akan berusaha menjelaskan tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode interview atau wawancara.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Memberi pengajaran akhlak kepada remaja**

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orang tua sudah memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik kepada remaja menggunakan berbagai macam cara.

Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan, saling berkomunikasi antara orang tua dengan remaja, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara orang tua dengan remaja.

### **Memberi contoh yang baik terhadap remaja**

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orang tua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orang tua sudah memberikan contoh kepada anak-anaknya sebagai cara untuk membina akhlak yang baik kepada remaja, salah satunya adalah dengan mengajarkan secara langsung apa yang orang tua perintah. Walaupun orang tua sudah semaksimal mungkin memberikan pengajaran kepada remaja untuk selalu tepat amanah, tetapi masih sangat jarang remaja mau menyampaikan amanah tersebut.

### **Memberi tanggung jawab dalam kehidupan remaja**

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orang tua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari tanggungjawab yang sudah orang tua lakukan untuk para remaja, seperti bimbingan dalam ilmu pengetahuan maupun bimbingan dalam keagamaan.

### **Membiasakan remaja untuk berakhlak mulia, beribadah dan disiplin**

Berdasarkan Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orang tua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat dari cara orang tua membiasakan remaja untuk melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah maupun di masjid. Orang tua membiasakan remaja untuk melakukan hal itu agar mereka nantinya dapat terbiasa saat mereka sudah tumbuh dewasa dan jauh dari orang tuanya.

## **PEMBAHASAN**

### **Memberi pengajaran akhlak yang baik kepada remaja.**

Anak yang memasuki remaja pertengahan merupakan remaja yang mulai aktif dalam setiap hal, dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orang tua harus memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik. Orang tua harus memberikan pengajaran kepada anaknya tentang sopan santun atau berbuat baik, berperilaku baik terhadap orang lain, selalu mendengarkan nasehat yang diberikan kepadanya, dan lain sebagainya.

Orang tua juga harus mengajarkan tentang sopan santun secara terus menerus kepada anaknya. Memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik, itu merupakan kewajiban orang tua, karena orang tua harus mengajarkan anak-anaknya tentang sopan santun, agar ketika anak dewasa ia akan terbiasa.

Anak harus diberikan pengajaran, pengertian dan keterangan yang jelas, sehingga ketika memasuki usia baligh, anak sudah tahu tentang akhlak yang baik maupun yang tidak baik. Anak yang dibiasakan dengan didikan ajaran agama diharapkan mempunyai nilai-nilai agama yang telah terinternalisasi dalam benaknya sejak kecil. (Chomaria, 2012: 18).

Orang tua sebagai pembimbing utama yang harus memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik, sehingga dengan begitu para remaja akan terbiasa berakhlak baik. Peran orang tua akan berhasil jika anaknya bisa mengamalkan apa yang orang tua ajarkan dalam kehidupannya.

### **Memberi contoh yang baik terhadap remaja.**

Orang tua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi para remaja sejak kecil sampai saat ini, jadi orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Orang tua harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, untuk berakhlak mulia, dengan memberikan contoh langsung kepada anak, anak akan tahu bahwa orang tua mengajarkan hal baik kepadanya. Mula-mula orang tua mengajarkan untuk berbuat baik kepada saudara sendiri.

Hal ini masih dapat dilihat dari adanya ketidak patuhannya anak kepada orang tua. Walaupun orang tua sudah maksimal dalam memberikan contoh yang baik kepada remaja, tetapi masih banyak yang tidak segan untuk melakukan apa yang orang tua perintah.

### **Memberi tanggung jawab dalam kehidupan remaja.**

Orang tua memberikan kebebasan dalam kehidupan anaknya, akan tetapi orang tua juga wajib menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan arahan untuk berbuat baik di dalam hidupnya.

Orang tua tentu harus bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak terutama dalam sopan santun, karena sopan santun adalah tatanan nilai yang harus dimiliki. Memberikan kebebasan dalam bergaul kepada seorang anak itu perlu, akan tetapi orang tua juga harus tetap mengawasinya, orang tua juga harus tetap mengarahkan anak untuk selalu bersikap baik.

Anak harus dikenalkan dengan tanggung jawab, aturan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sehingga anak yang telah memasuki usia remaja bisa mempersiapkan tanggung jawab yang akan dipikulnya.

### **Membiasakan remaja untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin.**

Orang tua sebagai orang tua tentu wajib memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal positif dan yang bermanfaat bagi anaknya. Orang tua mengajarkan remaja untuk lebih mudah mengerjakannya dengan cara pembiasaan. Orang tua membiasakan anaknya untuk berakhlak mulia, kemudian dalam beribadah. Sehingga anak akan lebih mudah untuk melaksanakan hal-hal tersebut karena sudah terbiasa.

Orang tua mengarahkan seorang anak untuk berakhlak mulia, orang tua juga harus mengawasi terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang orang tua perintahkan, membiasakan anak untuk melakukan sholat berjamaah di masjid, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah lainnya, serta mengajarkan kepada remaja untuk disiplin dalam semua kegiatan yang remaja lakukan.

Orang tua juga harus memberikan gambaran kepada anak tentang bahaya akibat tidak memiliki akhlak yang sopan maupun mulia. Sehingga anak tersebut tidak akan mencoba perbuatan yang tidak baik menurut ajaran agama.

## SIMPULAN

1. Peran orang tua di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu, membina dan memberikan pengajaran akhlak yang baik kepada remaja, telah diterapkan oleh semua orang tua kepada remaja, sehingga mereka memiliki sopan santun, walaupun tidak semua remaja di desa tersebut memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi orang tua di kecamatan Bungus Teluk Kabung tersebut sudah semaksimal mungkin berperan dalam membina akhlak remaja.
2. Orang tua di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, sudah melaksanakan tugas orang tua dalam membina akhlak remaja dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap remaja. Sehingga remaja dapat mengikuti apa yang harus dilakukan oleh anak seusia mereka. Akan tetapi remaja di kecamatan Bungus Teluk Kabung tersebut masih ada yang tidak mau melakukan hal-hal yang sudah dicontohkan oleh orang tua, jadi orang tua masih harus memaksimalkan bimbingannya kepada remaja.
3. Orang tua juga harus melakukan kewajibannya seperti memberi tanggungjawab terhadap remaja, tanggungjawab terhadap pendidikan akhlak yang baik, dan tanggungjawab dalam hal apapun.
4. Orang tua juga harus membiasakan remaja untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin. Karena itu termasuk kewajiban setiap orang tua untuk membina akhlak remaja, yang dimulai dari cara pembiasaan dalam kegiatan apapun, dengan begitu remaja akan terbiasa melakukan ibadah berjamaah dan berbagai kegiatan positif lainnya.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, maka yang dapat peneliti berikan adalah:

Orang tua harus lebih semaksimal lagi dalam membina akhlak remaja, agar remaja mampu memiliki akhlak yang baik. Pembinaan yang dilakukan orang tua tidak hanya menggunakan nasihat dan contoh saja, akan tetapi juga harus menggunakan pendekatan secara emosional atau komunikasi. Hal ini dapat membuat anak lebih nyaman untuk mendengarkan nasihat yang diberikan oleh orang tua, sehingga hal tersebut bisa dijadikan wadah untuk bertukar pikiran antara orang tua dengan remaja.

Orang tua harus lebih bisa memahami apa yang sedang terjadi kepada remaja, sehingga ketika remaja butuh ketenangan atau wadah untuk menenangkan pikiran, remaja akan meminta orang tua untuk membantu apa yang membuat remaja tidak tenang. Dengan begitu orang tua bisa menjadi sahabat bagi remaja, tidak hanya sekedar orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, 2008, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdullah Nashih, 2002. *Pendidik Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani,.
- Ahmad Bahjat, 2016. *Mengenal Allah Risalah Baru tentang Tauhid*, Bandung: Pustaka Raya.
- Ahmad Tafsir, 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat pers.
- Astita, Widia, 2016. "peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di desa bangun jaya kecamatan sungkai utara lampung utara". Skripsi, tarbiyah, pendidikan agama islam, institut agama islam negeri raden intan, lampung.
- B.uno, Hamzah, 2007. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksana.
- Bahrudin dan Mulyono, 2008. *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press.

- Bukhari Umar, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Witanto, 2012. *Hukum keluarga hak dan kedudukan anak luar kawin*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2017. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Dipenogoro.
- Eka dan upik, 2020. *Penyuluhan Hukum Tentang Bahaya Tindak Pidana Intimidasi Melalui Media Sosial di Kalangan Remaja Pada Siswa-Siswi di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Batu Putuk Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*. Hidayah.
- Jalaludin, 2012. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kennedy dan simanjuntak, 2020. *Pemberian Motivasi Menjadi Keluarga Kreatif Kepada Jamaah Masjid Baitul Mujtahidin*. Ikra-ith abdimas.
- Margono, 2010. *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta*. Jakarta: Grafindo.
- Marzuki, 2012. *Pembinaan karakter mahasiswa melalui pendidkn islam di perguruan tinggi umum*. Yogyakarta: ombak.
- Mufidah, 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, UIN-Malang Press.
- Musfah, Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana
- Muzakir Husen, 2016. *Peranan Majelis Taklim Wal Maulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Bengkel Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi, Mataram, IAIN.
- M. Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nurul Zuriah, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Putra, h. S, 2020. *Peranan Rumah Singgah Al Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar di Kota Bengkulu*. Al imarah: jurnal pemerintahan dan politik islam.
- Ramayulis, 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ruli, 2020. *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal edukasi nonformal.
- S. Nasution, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Salmon, 2020. *Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Lex et societatis.
- Sarlito W. Sarwono, 2015. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Selvia Adinata, 2017. *Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak*, Skripsi, Bengkulu, IAIN.
- Sri Lestari, 2012. *Psikologi Kelurga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudiyono, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Tafsir, ahmad, 2001. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bandung: remaja rosda karya.
- Taubah, mufatihatur, 2015. *Pendidikan anak dalam keluarga perspektif islam*. Jurnal pendidikan agama islam.
- Tim Pustaka Phoenix, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Ulwan, abdul nashih, 2013. *Pendidikan anak dalam islam*. Solo: insan kamil.
- Untung, moh. Slamet, 2005. *Muhammad sang pendidik*. Semarang: pustaka rizki putra.
- Widiyastuti, 2020. *Kebaikan akhlak dan budi pekerti*. Jakarta: Alprin.
- Zakiah Daradjat, 2001. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.